BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Penelitian dalam kehidupan sehari-hari atau kehidupan masyarakat awam pada umumnya lebih cenderung memiliki pengertian mengamati, menelaah, membandingkan dan menghubungkan. Sedangkan dalam kehidupan akademis penelitian memiliki pengertian yang bervariasi tergantung latar belakang dan pengalamannya.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif, menggambarkan keadaan subjek atau objek penelitian pada saat sekarang ini berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya. Penelitian deskriptif hanyalah memaparkan situasi atau peristiwa penelitian, tidak mencari atau menjelaskan hubungan, tidak menguji hipotesis atau membuat prediksi. Selain itu penelitian ini menitik beratkan pada observasi dan suasana alamiah. Peneliti hanya bertindak sebagai pengamat, hanya membuat kategori perilaku, mengamati gejala dan mencatat dalam buku observasinya.

Sementara metode yang digunakan adalah metode survei. Metode survei merupakan proses pengambilan sampel dari suatu populasi serta digunakannya kuesioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok.

Alasan mengapa menggunakan metode survei yaitu pertama untuk kelengkapan data. Metode survei adalah metode kuantitatif, namun biasanya survei yang dilakukan cenderung lebih sederhana dengan alat analisis statistik yang sederhana pula (statistik deskriptif) karena sifatnya hanya sebagai pelengkap data atau informasi. Dengan adanya informasi atau tambahan data dari hasil survei, maka informasi yang terjadi menjadi lebih kaya dan lengkap. Sehingga deskripsi detail hasil akhir penelitianpun benar-benar komprehensif dan memberi kesimpulan yang meyakinkan, sedangkan alasan yang kedua adalah karena kebutuhan penelitian. Setelah data terkumpul kemudian diolah peneliti merasa kurang puas dengan hasil penelitiannya, sehingga dia membutuhkan penelitian lanjutan agar lebih komprehensif.

3.2 Desain Penelitian

Metode pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan metode survey. Metode survei merupakan metode pengumpulan data primer yang menggunakan pertanyaan lisan dan tertulis (Pratiwi, 2012). Teknik yang digunakan dalam metode survey ini dengan menggunakan angket atau kuisisioner sebagai alat untuk mengumpulkan data. Bambang Prasetyo dan Miftahul Jannah (2005, hlm.141) berpendapat bahwa penelitian survey merupakan suatu penelitian kuantitatif dengan menggunakan pertanyaan terstruktur/sistematis yang sama kepada banyak orang untuk kemudian seluruh jawaban yang diperoleh peneliti dicatat, diolah dan dianalisis.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis pengaruh Karakter Disiplin dan Interaksi Sosial Pada Prestasi Atlet Renang. Berdasarkan tujuan yang akan dicapai dan rumusan masalah yang diajukan, penelitian ini termasuk penelitian korelasional dengan pendekatan kuantitatif, menggunakan metode survei. Metode survei menurut Sugiyono (2018) metode penelitian survei adalah penelitian kuantitatif. Dalam penelitian survei, peneliti menanyakan kebeberapa orang (yang disebut responden) tentang karakter disiplin meliputi disiplin waktu, disiplin menegakkan aturan, disiplin sikap, dan disiplin beribadah, sedangkan interaksi sosial meliputi kontak sosial dan komunikasi, identifikasi, akomodasi, asimilasi, persaingan dan pertentangan dengan menggunakan kuisisioner atau angket. Angket tersebut akan diberikan kepada atlet renang kelas lanjutan klub Artswimschool Purwakarta. Instrument sebagai kuisisioner penelitian merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan seperangkat pernyataan atau pertanyaan tertulis kepada responden kemudian dijawab oleh responden.

Metode survey yang digunakan dalam penelitian ini adalah untuk mengumpulkan data mengenai karakter disiplin dan interaksi sosial pada prestasi atlet renang.

3.3 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang akan dilakukan adalah tempat latihan kelas lanjutan klub Artswimschool Purwakarta di masing-masing center.

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi Penelitian

Populasi dapat didefinisikan sebagai suatu kumpulan subjek, variabel, konsep, atau fenomena. Kita dapat meneliti setiap anggota populasi untuk mengetahui sifat populasi yang bersangkutan (Morissan, 2012 : 109). Populasi dalam penelitian ini adalah kelas lanjutan klub Artswimschool Purwakarta. Menurut Suharismi Arikunto (2006:134) menyatakan bahwa untuk sekedar ancer-ancer maka apabila subjeknya kurang dari 50, lebih baik ambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Tetapi, jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25%.

Populasi menurut Sugiyono (2015) adalah “Wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Margono (2014) mengemukakan populasi dapat dibedakan ke dalam hal berikut:

- a) Populasi Teoritis (teoritical population), yakni sejumlah populasi yang batas-batasnya ditetapkan secara kuantitatif.
- b) Populasi yang tersedia (accessible population), yakni sejumlah populasi yang secara kuantitatif dapat dinyatakan dengan tegas.

Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu. Usman (2006) mengemukakan bahwa: “Populasi ialah semua nilai baik hasil perhitungan maupun pengukuran, baik kuantitatif maupun kualitatif, dari karakteristik tertentu mengenai sekelompok objek yang lengkap dan jelas”. Berdasarkan penjelasan di atas, maka yang dijadikan populasi dalam penelitian ini adalah seluruh atlet renang kelas lanjutan klub Artswimschool Purwakarta sebanyak 50 orang.

3.4.2 Teknik Pengambilan Sampel

Sampel merupakan salah satu unsur dari populasi yang hendak dijadikan suatu objek penelitian. Menurut Sugiyono (2017) mengatakan bahwa: “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”.

Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili).

Menurut Sugiyono (2017) “Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel”. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan. Dalam penelitian ini penyusun menggunakan teknik purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2016). Alasan peneliti menggunakan teknik purposive sampling karena sesuai digunakan untuk penelitian kuantitatif, atau penelitian-penelitian yang tidak melakukan generalisasi (Sugiyono, 2016).

Menurut Sumarsono (2004), sampel yang purposive adalah sampel yang dipilih secara cermat, sehingga relevan dengan rancangan riset. Purposive Sampling adalah pengambilan sampel yang disesuaikan dengan tujuan penelitian, dimana sampel yang terpilih sesuai dengan kriteria-kriteria yang ditetapkan berdasarkan tujuan penelitian. Adapun pertimbangan yang digunakan sebagai kriteria dalam penentuan sampel responden penelitian adalah:

1. Seluruh member aktif dari 4 center kelas lanjutan klub Artswimschool Purwakarta.
2. Dipilihnya member aktif dari 4 center kelas lanjutan klub Artswimschool Purwakarta sebagai populasi karena masing-masing mewakili kategori dari setiap center Artswimschool Purwakarta yang sudah mengikuti kejuaraan minimal tingkat intern klub Artswimschool.

Dalam melakukan penarikan sampel digunakan Rumus Slovin yang dengan tingkat kesalahan 10%.

Rumus yang dimaksud adalah
(Tomas P. Ryan, 2013: 20-21)

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

Ne = persentase kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel

yang masih dapat diterima

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{50}{1 + 50(0.1)^2}$$

$$n = 33,33 \approx 33 \text{ responden}$$

Dengan menggunakan rumus tersebut, jumlah sampling yang harus diambil dari populasi sebanyak 50 orang, maka penulis mengambil sampel sebanyak 33 responden.

TABEL 1 SAMPEL PENELITIAN

No.	Nama Center	Jumlah Populasi	Jumlah Sampel
1.	Center Resimen Artswimschool	10	5
2.	Center Anven Artswimschool	10	5
3.	Center AWB Artswimschool	10	5
4.	Center Lanjutan Artswimschool	20	18
	Total	50	33

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data penulis adalah :

a) Data Primer

Menurut Sugiyono (2013:187) data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Cara pengumpulan data dengan menyebarkan kuesioner yaitu pertanyaan yang disusun secara tertulis, biasanya merupakan daftar pertanyaan guna memperoleh data berupa jawaban-jawaban dari responden.

b) Data Sekunder

Menurut Sugiyono (2014:131) data sekunder yaitu sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Pengumpulan data dilakukan dengan member aktif kelas lanjutan dari masing-masing center Artswimschool Purwakarta.

3.6 Alat Pengumpulan Data

Data-data yang diperlukan, sesuai dengan fokus permasalahan penelitian, dikumpulkan melalui kuisisioner dan observasi. Kuisisioner digunakan melalui kuisisioner dan observasi. Kuisisioner digunakan untuk mengumpulkan data yang berhubungan dengan variabel-variabel seperti variabel bebas (X) yakni Karakter Disiplin (X_1), Interaksi Sosial (X_2). Sedangkan untuk variabel terikat yakni Prestasi Atlet Renang (Y) selain menggunakan kuisisioner juga menggunakan observasi dan dokumentasi tentang Prestasi Renang dari setiap masing-masing center latihan Artswimschool Purwakarta.

3.6.1 Angket atau Kuisisioner

Angket atau kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Merupakan suatu teknik atau cara pengumpulan data secara tidak langsung (peneliti tidak langsung bertanya jawab dengan responden).

Dalam angket penelitian melaksanakan pengumpulan data dengan angket checklist. Checklist adalah suatu daftar yang berisi subjek dan aspek-aspek yang akan diamati. Dalam angket checklist ini penelitian melihat jawab yang telah dijawab dalam kegiatannya sehari-hari.

Angket yang digunakan dalam bentuk tertutup. Angket atau kuisisioner digunakan untuk menggali dan dapat mengungkapkan hal-hal atau informasi yang sifatnya rahasia sehingga data yang lebih lengkap, akurat dan konsisten. Angket yang diberikan kepada responden adalah karakter disiplin dan interaksi sosial yang akan berpengaruh pada prestasi atlet renang. Angket tersebut berupa butir-butir pernyataan yang akan diberikan kepada atlet renang klub Artswimschool Purwakarta, sehingga masalah-masalah peneliti dapat terungkap. Bahan-bahan untuk penyusunan kuisisioner ini juga dikumpulkan dari berbagai sumber melalui, observasi, dokumentasi dan konsultasi dengan dosen pembimbing.

Pertimbangan utama memilih alat pengumpul data tersebut adalah:

- a) Agar hasil pengukuran terhadap variabel-variabel yang diteliti dapat dianalisa dan diolah secara statistik.
- b) Dengan alat pengumpul data tersebut sangat memungkinkan memperoleh data yang objektif.
- c) Penelitian dapat dilakukan dengan mudah serta dapat menghemat waktu, biaya dan tenaga.

Adapun langkah-langkah dalam membuat angket sebagai berikut:

3.6.1.1 Penyusunan Instrumen

Pengembangan instrumen ditempuh melalui beberapa cara, yaitu (1) menyusun indikator variabel penelitian, (2) menyusun kisi-kisi instrumen, (3) melakukan uji coba instrumen, (4) melakukan pengujian validitas (perhitungan nilai skala) dan reliabilitas instrumen, (5) konsultasi dengan dosen pembimbing, dan menjadi landasan dalam menyusun item pertanyaan atau pertanyaan yang ada dalam kuisioner. Penjabaran variabel tersebut terlihat seperti pada tabel berikut:

TABEL 2 KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN KARAKTER DISIPLIN
(Ayuningtyas : 2017)

No	Teori	Indikator	Butir Pertanyaan		Jumlah
			Positif	Negatif	
1	Disiplin	Ketaatan terhadap latihan	5, 7	6	3
	Waktu	Ketaatan dalam latihan	8	9	2
2	Disiplin	Ketaatan terhadap tata tertib latihan	1, 2	3, 4	4
	Menegakkan Aturan	Teratur dalam latihan	18, 19	15, 16, 17, 20	6
3	Disiplin	Berdoa ketika beraktifitas	11		1
	Sikap	Mengucap salam	10		1
4	Disiplin	Taat melaksanakan ibadah sholat	13	12	2
	Beribadah	Taat menjalankan puasa	14		1
Jumlah			11	9	20

TABEL 3 KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN INTERAKSI SOSIAL
(Nuryeni Fildayanti : 2018)

NO	Teori	Indikator	Sub Indikator	Nomor Soal		Total
				+	-	
1.	Syarat Interaksi Sosial	Kontak Sosial dan Komunikasi	Melakukan kontak fisik	1	2	3

2.	Faktor Interaksi Sosial	Identifikasi	1. Melihat secara keseluruhan lawan bicara 2. Meniru lawan bicara dengan baik	1 1		2
3.	Bentuk-bentuk Interaksi	Asosiatif	Akomodasi, Asimilasi	4	5	9
		Disosiatif	Persaingan, Pertentangan	3	3	6
Total				10	10	20

Tabel 4 Kriteria Penilaian (Skala Likert)

Pernyataan Sikap	S (Selalu)	SR (Sering)	KD (Kadang-Kadang)	TP (Tidak Pernah)
Pernyataan Positif	4	3	2	1
Pernyataan Negatif	1	2	3	4

3.6.2 Observasi

Observasi adalah cara pengumpulan data yang dapat dilakukan secara pengamatan langsung, sistematis dan sengaja melalui pengamatan dan pencatatan terhadap gejala yang diteliti. Teknik observasi ini digunakan oleh peneliti pada saat melakukan penelitian. Pada saat kegiatan penelitian, peneliti terjun langsung ke lapangan. Dengan kata lain, peran peneliti adalah sebagai *observer as participant* (observer sebagai partisipan) yang turut aktif di lapangan mengikuti secara penuh aktivitas guna memperoleh data melalui pengamatan mengenai pelaksanaan proses pembelajaran berlangsung selama kegiatan penelitian. Alat yang digunakan dalam observasi ini adalah panduan observasi, dan catatan sebagai dokumentasi.

3.6.3 Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu ataupun mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, video, foto dan lain-lain. Instrumen dokumentasi berupa foto-foto saat sebelum, selama mengerjakan dan setelah mengerjakan angket. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya dari seseorang (Sugiyono, 2013). Dokumentasi data penelitian ini digunakan untuk memperkuat data yang diperoleh melalui penelitian yaitu berupa foto-foto siswa pada saat berlangsungnya proses penelitian. Bentuk dokumentasi kegiatan selama penelitian berlangsung berupa foto-foto hasil kegiatan latihan renang dari tiap center klub Artswimschool Purwakarta, foto-foto saat

mengikuti pertandingan renang dan dokumentasi lainnya yang dianggap penting pada penelitian ini.

3.7 Prosedur Penelitian

Prosedur yang ditempuh dalam penelitian ini dapat diuraikan ke dalam beberapa tahap yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap pengolahan dan analisis data, yakni sebagai berikut :

3.7.1 Tahap Persiapan

Pada tahap ini peneliti akan melakukan penelitian di kelas lanjutan masing-masing center Artswimschool Purwakarta. Tahap persiapan ini merupakan tahapan awal sebelum dilaksanakannya penelitian. Langkah yang dilakukan pada tahap persiapan ini yaitu penyusunan proposal yang berisi tentang rancangan penelitian, permohonan izin untuk melakukan penelitian. Setelah disetujui, langkah selanjutnya peneliti melakukan penelitian ke lapangan sesuai dengan metode atau teori yang digunakan serta mendapatkan bimbingan dari pembimbing.

3.7.2 Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini, peneliti akan menggunakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan angket kepada 33 sampel. Test ini digunakan untuk mengukur karakter disiplin dan interaksi sosial pada prestasi atlet renang klub Artswimschool Purwakarta. Setelah melakukan penelitian, langkah selanjutnya yaitu pengolahan data yang diperoleh kemudian diolah dan hasilnya digunakan sebagai dasar dalam menarik kesimpulan.

3.7.3 Analisis Data

Setelah data diperoleh maka tahapan selanjutnya adalah mengolah dan menganalisis data. Analisis data hasil penyebaran angket dilakukan untuk mengetahui adanya pengaruh lingkungan satu atap dengan perilaku siswa. Analisa data penelitian ini yaitu analisis data yang bersifat kuantitatif. Data kuantitatif dihasilkan dari angket yang didapatkan setelah melakukan penelitian. Untuk mengetahui sejauh mana kebermaknaan hasil penelitian, maka pengujian menggunakan statistika. Analisis data ini digunakan untuk menganalisis data kuantitatif berdasarkan temuan pada penelitian dengan menggunakan bantuan Microsoft Excel dan statistical package for the social sciences aplikasi IBM SPSS *type 22 for windows*. Langkah-langkah pengolahan dan analisis data yang digunakan dengan berbagai serangkaian uji, sebagai berikut:

1. Deskripsi Data

Pengujian deskripsi data ini dilakukan untuk mengetahui berbagai ukuran statistik seperti, jumlah, nilai rata-rata, dan standar deviasi dari kelompok sampel.

2. Uji Prasyarat

a. Uji Validitas Instrumen

Validitas adalah suatu ukuran yang mengajukan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen. Uji validitas setiap item kuisioner dilakukan melalui prosedur dan penghitungan statistik. Uji validitas digunakan dengan tujuan mengetahui tingkatan validitas sebuah instrumen ataupun alat ukur. Disebut valid jika instrumen bisa dipakai mengukur hal yang sepatutnya diukur. Selain itu, hasil instrumen disebut valid bila ada kesamaan antar data yang didapatkan dan data pada objek penelitian (Sugiyono, 2009:172). Sugiyono (2019:176) menjelaskan bahwa validitas adalah instrumen yang dapat digunakan untuk mengukur antara data yang terjadi pada objek dengan data yang dapat dikumpulkan oleh peneliti. Uji instrumen pada 33 responden selaku sampel bertujuan agar setiap butir kuesioner mempunyai tingkatan validitas.

Uji validitas umumnya melalui uji korelasi satu sisi sehingga didapatkan nilai r hitung dengan nilai r tabel pada degree of freedom (df) = $n-2$, dengan tingkatan probabilitas kesalahan 0,05. Bila nilai r hitung > nilai r tabel serta nilai r positif, butir-butir pernyataan disebut valid. Pernyataan disebut tak valid bila r hitung < r tabel.

Penelitian ini menggunakan 33 responden, jadi r tabel : $df = (N-2) = 33 - 2 = 31$ Dengan probabilitas 5%, r tabelnya yakni 0,2913.

Sehingga, kaidah yang digunakan yakni:

- a. Apabila r hitung > r tabel, butir pernyataan valid
- b. Apabila r hitung < r tabel, butir pernyataan tak valid.

Berikut langkah-langkah dalam pengujian validitas SPSS V22 yaitu:

- 1) Buat skor total masing-masing variabel (tabel perhitungan skor),
- 2) Klik Analyze -> Correlate -> Bivariate (Gambar/Output SPSS),
- 3) Masukkan seluruh item variabel,
- 4) Masukkan list Pearson ; Two Tailed ; Flag, dan
- 5) Klik Ok.

b. Uji Reliabilitas Instrumen

Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang dapat digunakan berkali-kali saat mengukur objek yang sama dan menghasilkan data yang sama (Sugiyono: 2019). Uji reliabilitas digunakan sebagai alat untuk mengukur kuesioner, yang merupakan indikator variabel konstruk. Suatu variabel dapat dikatakan reliabel atau dapat diandalkan jika tanggapan seseorang terhadap pernyataan tersebut konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Reliabilitas kuesioner ini diuji dengan menggunakan teknik Cronbach Alpha. Menurut Ghazali (2018) menunjukkan bahwa Cronbach's Alpha dapat diterima jika $> 0,7$.

Uji reliabilitas adalah derajat konsistensi dan stabilitas data atau temuan (Sugiyono, 2018:268). Reliabilitas bertujuan mengetahui apakah instrumen terkait sudah bisa digunakan untuk mengumpulkan data. Uji reliabilitas bertujuan meyakinkan jika diadakan pengukuran ulang menggunakan indikator yang serupa, hasil tak berubah.

Uji reliabilitas pada penelitian ini memakai uji statistik Cronbach Alpha (α) dengan ketentuan:

1. Apabila angka Cronbach Alpha $> 0,60$ (Cronbach Alpha $> 0,60$), disebut reliabel.
2. Apabila angka Cronbach Alpha $< 0,60$ (Cronbach Alpha $< 0,60$), disebut tak reliabel.

Kriteria Uji Reliabilitas model Alpha Cronbach's

1. Antara 0,8 – 1,0 = Sangat Baik
2. Antara 0,6 – 0,8 = baik
3. Antara 0,4 – 0,6 = Cukup Baik
4. Antara 0,2 – 0,4 = buruk
5. Antara 0,0 – 0,2 = sangat buruk

Adapun langkah-langkah menggunakan SPSS versi 22 sebagai berikut:

1. Klik Analyze -> Scale -> Reliability Analysis
2. Masukkan seluruh item variabel X ke Items
3. Pastikan pada model terpilih Alpha
4. Klik Ok

c. Uji Normalitas

Uji normalitas data dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Untuk mengujinya dilakukan dengan menggunakan Uji Chi-Square. (Ajija (2011). Dalam penelitian ini dengan menggunakan uji Shapiro Wilk, dengan kriteria kenormalan sebagai berikut:

- 1) Signifikansi uji (α) = 0.05
- 2) Jika Sig. > α , maka sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal
- 3) Jika Sig. < α , maka sampel bukan berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Adapun langkah-langkah menggunakan SPSS V22 sebagai berikut :

1. Klik menu Analyze untuk selanjutnya masuk ke dalam Descriptive Statistics dan Explore.
2. Di jendela Explore nantinya tersedia kolom Dependent List, selanjutnya pindahkan variabel yang akan diuji pada kolom tadi. Ketika variabel memiliki sifat kualitatif maka pindahkan saja ke Factor List.
3. Pada bagian display pilih Both lalu centang Descriptive dan isi pada Confidence Interval for Mean memakai angka tertentu sesuai kebutuhan lalu klik Continue.
4. Klik Plots, selanjutnya berikan centang di Normality plots with test. Setelah selesai maka klik Continue selanjutnya klik OK.
5. Ketika hasil dari uji normalitas dapat dibaca untuk selanjutnya dilakukan pengolahan lebih lanjut.

Data bisa dikatakan **BERDISTRIBUSI NORMAL**, apabila Nilai P (Sig.) > **0.05**, baik pada Kolmogorov-Smirnov maupun Shapiro-Wilk. Kesimpulan: Bahwa Data tersebut **Berdistribusi Normal**, karena nilai $P > 0.05$.

d. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa dua atau lebih kelompok data sampel berasal dari populasi yang memiliki varian yang sama. Metode yang digunakan untuk uji homogenitas data dalam penelitian ini adalah Levene Test yaitu test of homogeneity of variance.

Untuk menentukan homogenitas digunakan kriteria sebagai berikut:

- 1) Signifikansi uji (α) = 0.05
- 2) Jika Sig. > α , maka variansi setiap sampel sama (homogen)
- 3) Jika Sig. < α , maka varian setiap sampel tidak sama (tidak homogen).

Adapun langkah-langkah uji homogenitas dengan cara SPSS V22 sebagai berikut:

1. Buka program SPSS yang terinstal pada perangkat.
2. Klik menu 'Variable View' pada SPSS.
3. Ketik 'Variable' pada kolom 'Name' yang akan diuji dan kelompok yang akan diuji.
4. Klik 'View Data' dan masukkan nilai dari variabel yang diuji.
5. Pilih 'Analyze-Compare Means -Independent Sample T-Test'.
6. Tab opsi 'Independent Sample T Test' dan masukkan variabel yang akan diteliti dan kelompok yang akan diukur.
7. Pada kolom 'Grouping Variable' klik 'Define Groups'. Selanjutnya ketik group 1 untuk kelompok 1 dan groups 2 untuk kelompok 2.
8. Selanjutnya klik 'Continue' dan pilih 'OK' untuk mengakhiri perintah.
9. *Output* dari hasil uji homogenitas akan ditampilkan secara otomatis pada layar komputer.

e. Uji Hipotesis

1. Analisis Koefisien Korelasi

Analisis koefisien korelasi digunakan untuk mengetahui arah dan kuatnya hubungan antar dua variabel atau lebih. Arah dinyatakan dalam bentuk hubungan positif dan negatif, sedangkan kuat atau lemahnya hubungan dinyatakan dalam besarnya koefisien korelasi (Sugiyono, 2018:).

Koefisien korelasi (r) menunjukkan derajat korelasi antara variabel independen dan variabel dependen. Nilai koefisien korelasi harus terdapat dalam batas-batas -1 hingga +1 ($-1 < r \leq +1$) yang menghasilkan beberapa kemungkinan, antara lain sebagai berikut:

- a. Tanda positif menunjukkan adanya korelasi positif dalam variabel-variabel yang diuji, yang berarti setiap kenaikan dan penurunan nilai-nilai X akan diakui

dengan kenaikan dan penurunan Y. Jika $r = +1$ atau mendekati 1 maka menunjukkan adanya pengaruh positif antara variabel-variabel yang diuji sangat kuat.

- b. Tanda negatif menunjukkan adanya korelasi negatif antara variabel-variabel yang diuji, berarti setiap kenaikan nilai-nilai X akan diikuti dengan penurunan nilai Y dan sebaliknya. Jika $r = -1$ atau mendekati -1 maka menunjukkan adanya pengaruh negatif dan korelasi variabel-variabel yang diuji lemah.
- c. Jika $r = 0$ atau mendekati 0 maka menunjukkan korelasi yang lemah atau tidak ada korelasi sama sekali antara variabel-variabel yang diteliti dan diuji.

Tabel 5 Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r

Koefisien Korelasi	Hubungan
0.80 - 1.00	Sangat Kuat
0.60 - 0.80	Kuat
0.40 - 0.60	Cukup Kuat
0.20 - 0.40	Rendah
0.00 - 0.20	Sangat Rendah

Sumber: V. Wiratna Sujarweni (2014)

2. Uji Hipotesis

Hipotesis adalah asumsi atau dugaan mengenai suatu hal yang dibuat untuk menjelaskan suatu hal yang sering dituntut untuk melakukan pengecekan. Hipotesis statistik adalah dalam perumusan hipotesis, antara hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a) selalu berpasangan, apabila salah satu ditolak, maka yang lain pasti diterima, sehingga keputusan yang tegas, yaitu kalau H_0 ditolak dan H_a diterima. Hipotesis statistik dinyatakan simbol-simbol (Sugiyono, 2017:87).

Adapun pengujian hipotesis yang akan dilakukan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

2.1 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan model dalam menerangkan beberapa variabel dependen (Fahlevi, 2013). Namun R^2 (R square) tidak memiliki faktor korelasi sehingga jika dalam

model ini variabel bebas terus ditambah maka nilai R akan terus membesar.

Sementara itu variabel bebas belum tentu menaikkan angka adjusted R² sebab ia mampu menjelaskan apakah proporsi keragaman variabel bebas atau tidak. Penambahan variabel bebas belum menjadi jaminan nilai adjusted R² meningkat sebab terkadang terdapat variabel yang sebenarnya tidak mampu menjelaskan keragaman variabel terikat masuk kedalam model sehingga secara implisit merusak model, (Nussiyono, 2015). Sehingga penelitian ini menggunakan adjusted R².

Selain itu pengujian ini juga dapat dilakukan dengan melakukan pengamatan nilai signifikan t pada tingkat α (0,05). Analisis didasarkan pada perbandingan antara signifikan t dengan signifikan 0,05.

Dasar keputusan yang diambil dalam uji t yaitu :

- a.** Jika signifikan t < 0,05, maka hipotesis H₀ ditolak. Artinya bahwa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- b.** Jika signifikan t > 0,05, maka hipotesis H₀ diterima. Artinya bahwa variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.